

**Persekutuan Doa**  
**GKJ Rewulu**  
**“MANIS DI BIBIR”**  
**Matius 15:1-9**

**1. SAAT TEDUH**

**2. PUJIAN PEMBUKAAN**

**PKJ 219:1-2 “Di Saat Ini Kuangkat Tembang”**

- 1) Di saat ini kuangkat tembang, kuangkat tembang bagi Yesus. Di saat ini kuucap syukur, kuucap syukur pada-Nya. Kukasihi Engkau, kukasihi Engkau, kukasihi Engkau, Yesus, Tuhanku.
- 2) Di saat ini ‘ku datang, Tuhan, ‘ku datang bersujud pada-Mu. Di saat ini Engkau kusembah, Engkau kusembah ya Tuhan. Kukasihi Engkau, kukasihi Engkau, kukasihi Engkau, Yesus, Tuhanku.

**3. DOA PELAYANAN FIRMAN**

**4. PUJIAN JEMAAT**

**KJ 362:1-2 “AKU MILIKMU, YESUS TUHANKU”**

- 1) Aku milik-Mu, Yesus, Tuhanku; kudengar suara-Mu. ‘Ku merindukan datang mendekat dan diraih oleh-Mu. Raih daku dan dekatkanla pada kaki salib-Mu. Raih daku, raih dan dekatkanlah ke sisi-Mu, Tuhanku.
- 2) Aku hamba-Mu, Kausucikanlah oleh kasih kurnia, hingga jiwaku memegang teguh kehendak-Mu yang mulia. Raih daku dan dekatkanla pada kaki salib-Mu. Raih daku, raih dan dekatkanlah ke sisi-Mu, Tuhanku.

**5. PEMBACAAN ALKITAB Matius 15:1-9**

**6. RENUNGAN**

**MANIS DI BIBIR**

*“Bangsa ini memuliakan Aku dengan bibirnya, padahal hatinya jauh dari pada-Ku.”*

Matius 15:8

Setiap suku daerah biasanya memiliki adat istiadat yang perlu untuk ditaati. Jikalau tidak, bisa jadi akan terkena sanksi adat. Dalam pelayanan dan pengajaran dari Tuhan Yesus, seringkali juga menggunakan pendekatan dari adat-istiadat. Misalnya, ketika Tuhan Yesus mencuci kaki para murid. Pada awalnya mencuci kaki ini adalah adat-istiadat yang berlaku bahwa ketika masuk ke suatu rumah harus terlebih dahulu mencuci kaki. Dan tugas yang mencuci kaki itu adalah tugas seorang hamba.

Dalam hal ini jelas bahwa Tuhan Yesus tidak menentang adat-istiadat atau kebudayaan yang ada dan berlaku pada waktu itu. Tetapi, ada juga dalam tindakan-tindakan Tuhan Yesus sepertinya menentang adat-istiadat atau budaya

yang berlaku pada waktu itu. Misalnya saja dalam bacaan kita saat ini dari Injil Matius 15:1–9, perihal mencuci tangan sebelum makan.

Orang-orang Farisi dan Ahli Taurat adalah komunitas yang sangat sering berseberangan dengan Tuhan Yesus. Salah satu ketidaksetujuan dan kecaman Yesus terhadap mereka terjadi karena mereka sangat mengagungkan tradisi dan memanipulasinya untuk kepentingan pribadi, yang akhirnya mengabaikan pesan terpenting dalam relasi dengan Tuhan dan sesama mereka.

Pada saat itu, terjadilah pelanggaran adat istiadat yang dilakukan oleh para murid Yesus dimana mereka tidak membasuh tangan sebelum makan. Mengapa perlu membasuh tangan sebelum makan? Di dalam wawasan dunia orang Yahudi kuno, banyak hal yang berpotensi membuat orang menjadi najis.

Jika seseorang menyentuh sesuatu yang najis, walaupun secara tidak sengaja, tangan menjadi najis. Jika tangan menjadi najis, maka makanan yang diambilpun ikut menjadi najis. Sehingga pada saat masuk ke dalam tubuh, orang itu menjadi najis. Maka, membasuh tangan sebelum makan adalah bentuk penyucian atau pemurnian diri. Membasuh tangan adalah tanda kekudusan. Saat para murid melanggar perintah ini, orang Farisi dan ahli Taurat meragukan kebenaran Yesus.

Yesus meresponnya langsung ke akar permasalahan. Adat istiadat yang bertujuan untuk mematuhi Taurat malah membawa mereka untuk melanggar Taurat tersebut. Yesus berkata dengan jelas mereka sudah melanggar perintah Allah demi mempertahankan adat istiadat nenek moyang mereka, yang adalah buatan manusia. Maka orang Farisi dan ahli Taurat yang dilihat sebagai pembela Firman ternyata adalah pelanggar Firman. Di saat mereka sibuk membasuh tangan sebelum makan, mereka melupakan kebutuhan keluarga mereka. Adat istiadat Yahudi membenarkan orang yang mempersembahkan hartanya kepada Allah dan tidak wajib lagi menghormati (atau memelihara) bapa atau ibunya. Maka, Yesus memanggil mereka orang-orang munafik. Tangan mereka boleh bersih namun hati mereka kotor. Mulut mereka memuji Tuhan tapi hati mereka jauh dari Tuhan. Ibadah mereka boleh indah tapi tidak berarti, karena mereka gagal melakukan apa yang Tuhan perintahkan.

Hari ini, firman Tuhan mengajarkan tentang menaati firman dari hati, bukan hanya di mulut. Menyimpan ajaran Tuhan hanya di kepala akan menjadikah firman sebagai teori dan hafalan yang dipertontonkan. Memasukkan firman hingga ke hati akan memuliakan Allah melalui kesejajaran antara kata dan perbuatan. Intinya, ketaatan kepada firman dalam keseharian akan terlihat di dalam praksis kehidupan, bukan hanya wacana. Amin.

## **7. SAAT TEDUH**

## **8. DOA SAFAAT**

1. Dimampukan untuk senantiasa hidup dalam kehendak Tuhan
2. Saudara-saudara yang berbeban berat dan sakit
3. Proses pemanggilan Pendeta GKJ Rewulu
4. Pembiakan Pepanthan Gamping

## **9. NYANYIAN UMAT**

### **KJ 387:1-2 “KU HERAN, ALLAH MAU MEMB’RI”**

- 1) ‘Ku heran Allah mau memb’ri rahmat-Nya padaku  
dan Kristus sudi menebus yang hina bagaiku!  
Namun ‘ku tahu yang kupercaya

dan aku yakin 'kan kuasa-Nya,  
Ia menjaga yang kutaruhkan  
hingga hari-Nya kelak!

- 2) 'Ku heran, oleh rahmat-Nya hatiku beriman  
dan oleh kuasa Sabda-Nya jiwaku pun tent'ram.  
Namun 'ku tahu yang kupercaya  
dan aku yakin 'kan kuasa-Nya,  
Ia menjaga yang kutaruhkan  
hingga hari-Nya kelak!